

ANALISIS PERMASALAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 1 CEMPAGA

NWS Darmayanti¹, Ni Wayan Widiani²

e-mail: ¹wyndarmayanti@gmail.com, ²widiani290400@gmail.com

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali, Indonesia

Abstrak

Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh faktor internal siswa, yang meliputi minat, bakat, kebiasaan belajar dan faktor eksternal siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Cempaga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, selanjutnya data dideskripsikan berupa kata-kata atau kalimat yang memiliki makna tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2023 dengan subjek penelitian ini adalah seorang guru kelas dan 32 orang siswa kelas V SDN 1 Cempaga. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa masih rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, yaitu ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa. Selanjutnya, guru perlu meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan metode yang menarik dan bervariasi untuk mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Analisis Pembelajaran, Pembelajaran IPA, Minat dan Motivasi Belajar.

Abstract

Low science learning outcomes are caused by internal student factors, which include interests, talents, study habits and external factors of students such as school environment, family, community, and learning facilities and infrastructure. The purpose of this study is to analyze problems in science learning in grade V SDN 1 Cempaga. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by interviews and observations, then the data is described in the form of words or sentences that have certain meanings. The data collection process was carried out in October 2023 with the subjects of this study being a class teacher and 32 grade V students of SDN 1 Cempaga. Next, the data was analyzed descriptively qualitatively. From the results of data analysis, it shows that there is still low interest and motivation of students in learning, which is characterized by a lack of student activity. Furthermore, teachers need to increase student motivation by using interesting and varied methods to encourage activeness and student involvement in learning.

Keywords: Learning Analysis, Science Learning, Learning Interest and Motivation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dirancang untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan, serta keterampilan siswa. Pendidikan adalah proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar yang dapat merubah diri siswa dan memungkinkan untuk berhasil dalam kehidupannya (Marzuki & Prayunisa, 2022). Pendidikan yang diberikan dimaksudkan untuk mewujudkan siswa yang memiliki kualitas diri yang baik melalui kegiatan belajar. Belajar adalah perjalanan meningkatkan potensi seseorang yang meliputi perubahan sikap, perilaku dan mengajarkan sesuatu yang belum mereka ketahui yang dicapai melalui kegiatan belajar (Arianto, 2022).

Pembelajaran adalah kegiatan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memungkinkan siswa belajar secara aktif dengan menyediakan sumber belajar dan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mencapai hasil belajar sebaik mungkin (Sarumaha et al., 2022). Ketika pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan fisik seseorang yang mendorong interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar di lingkungan pendidikan, ini dianggap sebagai kegiatan belajar yang baik.

Pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa dalam memahami pengetahuan melalui konsep dan proses adalah ilmu pengetahuan alam atau sains. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang ilmu yang menyelidiki kehidupan manusia dan lingkungannya. Pendidikan sains bukan hanya terkait sains itu sendiri, tetapi juga merupakan upaya sadar untuk mengungkapkan gejala alami yang terjadi dengan menerapkan sikap ilmiah kepada siswa untuk membentuk kepribadian mereka, sehingga mereka dapat memahami sains dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Iskandar dalam (Prayunisa & Marzuki, 2023). Topik sains menekankan pengalaman belajar langsung melalui keterampilan dan sikap ilmiah yang diterapkan pada siswa selama kegiatan pembelajaran untuk mencapai kesimpulan (Alma Pratiwi Husain, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, keterampilan berpikir siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains, yang dapat membantu mereka memahami konsep sains dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar IPA merupakan pengembangan proses dan produk. Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. IPA berpusat pada proses memberikan siswa pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi mereka dan memungkinkan mereka menyelidiki dan memahami alam dari sudut pandang ilmiah (Sari et al., 2020). Dengan kata lain, pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep dasar IPA pada siswa yang berkaitan dengan alam maupun manusia itu sendiri, serta menumbuhkan kepekaan siswa akan lingkungan disekitarnya. Hasil belajar merupakan hal penting dalam mewujudkan perubahan tingkah laku pada siswa. Sejauh mana kemampuan yang dicapai dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar siswa.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi siswa dalam belajar akan menentukan kualitas dan hasil belajar, oleh karena itu, guru harus dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa. Adanya minat dalam diri siswa dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam pendidikan untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, dan membentuk perilaku tertentu yang sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan dan dicontohkan (Giawa et al., 2020).

Keaktifan siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menekankan pemahaman informasi atau apa pun yang mereka temui selama proses pembelajaran. Siswa akan merasakan kebermaknaan selama proses pembelajaran ketika mereka terlibat aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran IPA, yaitu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai suatu fakta atau informasi. Media pembelajaran memudahkan guru untuk memberikan latihan atau pengalaman langsung kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Diana & Winahyu, 2022). Dengan kata lain, penggunaan media

dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Di Sekolah Dasar, pembelajaran IPA kurang diminati dan siswa sering merasa sulit memahami IPA, sehingga suasana kelas menjadi kurang interaktif. Trisnawaty & Slameto dalam (Prabawa et al., 2022) menyatakan bahwa rendahnya hasil pembelajaran IPA dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat *teacher centered* dan kedudukan siswa hanya sebagai pendengar. Faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA yaitu berasal dari faktor internal siswa seperti minat, bakat, kebiasaan belajar dan faktor eksternal siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Hal inilah yang sering menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Berdasarkan informasi tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Cempaga, untuk dapat menganalisis terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA sehingga dengan penelitian ini, dimaksudkan untuk mencegah rendahnya hasil belajar IPA yang dapat terjadi karena permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPA.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena mendeskripsikan permasalahan dalam pembelajaran IPA yang disajikan berupa kata-kata atau kalimat yang memiliki makna terkait fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks hal-hal tertentu yang ada dalam kehidupan nyata (alam) dengan tujuan menginvestigasi dan memahami suatu fenomena (Fadli, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2023 dengan subjek penelitian ini adalah seorang guru wali kelas V dan 32 orang siswa kelas V SDN 1 Cempaga. Sesuai dengan tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah menganalisis permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Cempaga. Indikator permasalahan pembelajaran IPA menurut (Wicaksono et al., 2020) yaitu terdiri dari kondisi pembelajaran IPA, kendala pembelajaran IPA, penggunaan media pembelajaran IPA, serta media pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran IPA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi subjektif yang berupa pendapat, sikap, serta perilaku narasumber terkait dengan fenomena yang sedang diteliti (Hansen, 2020). Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu fenomena yang terjadi. Sebagaimana pandangan Mulyana dkk., dalam (Kaharuddin, 2021) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan untuk menemukan berbagai kejadian atau gejala yang terkait dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar wawancara dan instrumen observasi adalah Lembar wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan yang peneliti berikan kepada guru sebagai narasumber. Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan melihat interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, data dianalisis melalui reduksi data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Cempaga yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan dengan guru wali kelas V SDN 1 Cempaga.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Kelas V SDN 1 Cempaga

| No | Wawancara | Hasil Wawancara |
|----|---|--|
| 1 | Dalam pembelajaran IPA, model atau metode apakah yang sering Ibu gunakan? | Model yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model kontekstual learning. Sedangkan metode yang sering |

| | | |
|---|---|---|
| | | diterapkan adalah ceramah dan kadang-kadang dengan metode make a match. |
| 2 | Bagaimana respon siswa terhadap model yang Ibu gunakan dalam pembelajaran? | Respon siswa menjadi lebih semangat jika kita bisa menggunakan model menarik, seperti kegiatan mencocokkan gambar pada materi pencernaan. |
| 3 | Apakah dalam pembelajaran, terjadi permasalahan dari siswa dalam memahami pembelajaran? | Dalam pembelajaran masih ada siswa yang kurang konsentrasi sehingga dalam setiap evaluasi yang dilaksanakan, selalu ada siswa yang belum tuntas atau remedial. |
| 4 | Apakah Ibu mengalami permasalahan dalam penyampaian materi dalam pembelajaran IPA? | Permasalahan yang terjadi yaitu kurang kondusifnya suasana kelas karena variasi model pembelajaran masih kurang. |
| 5 | Dalam pembelajaran IPA, apakah ibu memanfaatkan media pembelajaran? | Dalam pembelajaran, media yang lebih sering digunakan adalah video youtube dan lingkungan sekitar. |
| 6 | Apakah ada masalah dalam pemanfaatan media ? | Media yang sering digunakan berupa video dan disekolah disediakan media KIT IPA, tetapi KIT IPA yang ada tidak bisa digunakan karena kondisinya sedang rusak. |
| 7 | Bagaimana solusi yang ibu terapkan guna mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran? | Dengan mengadakan ice breaking untuk mengkondisikan kelas dan fokus siswa. Selain itu, dengan mengelola kelas seperti mengubah posisi tempat duduk. Dan berusaha untuk memberikan materi yang seru, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat siswa. |

Sumber: SD N 1 Cempaga

Sesuai hasil wawancara bersama guru wali kelas V SDN 1 Cempaga, peneliti menemukan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA yaitu guru sering menggunakan model pembelajaran kontekstual. Siswa kurang fokus saat pembelajaran di kelas karena beberapa siswa bercanda saat guru menjelaskan materi pelajaran yang menyebabkan terganggunya siswa lain. Minat dan motivasi siswa masih kurang dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan kurangnya keaktifan siswa karena hanya beberapa siswa yang antusias dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, media yang sering digunakan adalah media video youtube. Guru akan melakukan ice breaking untuk mengembalikan fokus siswa serta akan mengubah posisi tempat duduk ketika suasana di kelas mulai tidak kondusif.

Di bawah ini merupakan hasil observasi yang peneliti laksanakan dengan sajian berupa lembar observasi di kelas V SDN 1 Cempaga.

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di kelas V SDN 1 Cempaga

| NO | Kejadian Yang diamati | Muncul | Tidak Muncul |
|----|---|--------|--------------|
| 1 | Penggunaan model pembelajaran | v | |
| 2 | Penerapan metode pembelajaran | v | |
| 3 | Pemanfaatan media pembelajaran | v | |
| 4 | Pembelajaran berpusat pada siswa | | v |
| 5 | Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan | | v |
| 6 | Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan | | v |

Sumber: SD N 1 Cempaga

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 1 Cempaga, menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar cenderung berpusat pada guru atau *teacher centered*. Guru lebih banyak menerapkan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Dalam pemanfaatan media, guru lebih sering menggunakan media pembelajaran berupa video youtube. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih tergolong rendah, siswa masih belum menunjukkan antusias untuk terlibat aktif saat tanya jawab dan beberapa siswa masih kurang dalam merespon instruksi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti ketika guru menyampaikan materi dan siswa sibuk menggambar sendiri. Karena kurangnya minat dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran, ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata dalam setiap tes atau kuis yang diberikan.

Pembahasan

Dari hasil analisis data di kelas V SDN 1 Cempaga, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di kelas cenderung berpusat pada guru karena penyampaian materi lebih banyak melalui metode ceramah. Pada kegiatan belajar dan mengajar IPA di kelas V SDN 1 Cempaga terdapat permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat dan motivasi siswa masih rendah, yaitu ditandai dengan siswa tidak fokus atau kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Selama pembelajaran berlangsung beberapa siswa belum mampu mengikuti arahan yang diberikan guru, seperti ketika siswa diminta untuk membaca, mencatat dan menyelesaikan soal latihan, hanya beberapa siswa yang memberikan respon. Sejalan dengan itu, dalam penelitiannya (Amalia et al., 2022) menjelaskan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa berasal dari sumber internal dan eksternal, antara lain interaksi antara siswa dengan lingkungan, serta dari faktor pendukung dan penghambat konsentrasi belajar siswa. Kondisi kelas yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi fokus siswa, seperti beberapa siswa yang bercanda akan mempengaruhi fokus temannya.

Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran juga ditunjukkan dengan beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kanza et al., (2020) menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa keaktifan belajar siswa antara lain mendengarkan guru menjelaskan berbagai informasi, menanggapi pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun siswa, mencatat materi dari penjelasan guru dan hasil diskusi, membaca materi, berbagi pendapat saat diskusi, mendengar pendapat teman, menanggapi informasi, berlatih menjawab soal latihan, dan berani mempresentasikan hasil diskusi. Pada proses pembelajaran di kelas V SDN 1 Cempaga dari 32 siswa di kelas, hanya sebagian siswa yaitu 8-10 orang yang selalu menunjukkan keaktifan dalam menjawab pertanyaan saat guru menjelaskan serta merespon apa yang disampaikan oleh guru. Rendahnya keaktifan siswa ditandai dengan sebagian siswa cenderung pasif ketika guru menjelaskan serta kurangnya respon siswa dalam menanggapi dan memperhatikan temannya ketika mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada proses belajar dan mengajar IPA di kelas V, guru lebih sering menggunakan metode yang sama di beberapa setiap kegiatan pembelajaran serta metode yang digunakan guru masih cenderung berpusat pada guru yaitu metode ceramah, walaupun ada metode diskusi namun masih sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan. Kurangnya keaktifan siswa dapat disebabkan oleh kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Upaya guru dengan menggunakan berbagai gaya belajar dan secara aktif melibatkan siswa di kelas dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Gita Lestari et al., 2020). Untuk itu, guru dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan guru dapat menggunakan model atau metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bersifat "*Student Centered*" sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran yang interaktif yang dapat mendorong adanya keterlibatan siswa secara aktif dikelas. Sesuai dengan hasil penelitiannya, (Muhdaleni, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif dapat menghemat waktu, membuat guru lebih mudah mengendalikan kelas, mudah untuk mengatur posisi tempat duduk siswa, memungkinkan keterlibatan siswa aktif mengikuti pembelajaran, dan membuat guru lebih mudah untuk menjelaskan pelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kebermaknaan bagi siswa. Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran untuk

membantu siswa dalam memahami materi lebih dalam, meningkatkan adanya proses kolaborasi antara siswa dan guru sebagai instruktur dalam pembelajaran, dan meningkatkan pengalaman yang dialami oleh siswa (Gebi et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran di kelas V SDN 1 Cempaga lebih sering memanfaatkan media video dari youtube, seperti pada topik peredaran darah. Guru menggunakan media pembelajaran berupa video dikarenakan materi pembelajaran yang sulit dijelaskan secara langsung. Alasan lain yaitu rusaknya KIT IPA yang tersedia sehingga pembelajaran pratikum kurang efektif. Dalam pemanfaatan media pembelajaran, guru lebih sering menggunakan media berupa video youtube yang menyebabkan kurangnya variasi media yang digunakan, sehingga siswa mengalami kebosanan. Siswa akan merasa bosan dan jenuh karena sistem pembelajaran yang monoton tanpa ada variasi dan tanpa menggunakan media yang menarik bagi siswa (Nuryani & Surya Abadi, 2021). Upaya guru untuk mengatasi kebosanan siswa dapat dilakukan dengan memvariasikan penggunaan media dibarengi dengan metode yang menarik. Media yang digunakan dengan benar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, yang berarti media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru lebih sering menerapkan metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran cenderung monoton karena lebih sering menggunakan video pembelajaran dari youtube. Rendahnya minat dan motivasi siswa yang ditandai dengan keaktifan siswa dikelas masih tergolong rendah. Kurang bervariasinya metode dan media yang digunakan dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Minat dan motivasi siswa yang rendah akan menyebabkan siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru saat menjelaskan, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi IPA. Guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model yang menarik yang menuntut keterlibatan siswa serta dengan memvariasikan metode dan pemanfaatan media pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan, untuk tindak lanjut bagi peneliti selanjutnya sebagai upaya mengatasi permasalahan IPA di kelas adalah dengan melakukan penelitian terkait pengimplementasian model dan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini serta peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Alma Pratiwi Husain. (2019). Analisis Strategi Pembelajaran Ipa Dalam Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas Iv Sd. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 125–150. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.158>
- Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, S. F. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Arianto, R. (2022). Permasalahan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2(3), 550–554.
- Diana, D., & Winahyu, S. E. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1110–1120. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1110-1120>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gebi, S., Lestrai, M., Rosdianti, V., Renita, & Riswana, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA SD Melalui Media Gambar STKIP Rokania-Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Abstrak. *DE_JOURNAL*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i1.565>
- Giawa, M., Mahulae, S., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan Pendahuluan. *Jurnal Educatio FKIP*

- UNMA*, 6(2), 327–332.
- Gita Lestari, D., Irawati, H., Dahlan Jl Ringroad Selatan, A., Banguntapan, K., & Istimewa, D. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(2), 51–59. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/861>
- Hansen, S. (2020). *Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi u r n a l T e o r e t i s d a n e r a p a n i d a n g e k a y a s a i p i l J u r n a l*. December. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Marzuki, A. D., & Prayunisa, F. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Pada Jenjang SD Dan SMP Dalam Memahami Pembelajaran IPA. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 946–951.
- Muhdalen, T. (2021). E-ISSN : 2722-7839 , P-ISSN : 2746-7732 Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Tika Muhdalen. *DE_JOURNAL*, 2(2), 236–244.
- Nuryani, L., & Surya Abadi, I. G. (2021). Media Pembelajaran Flipbook Materi Sistem Pernapasan Manusia pada Muatan IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 247. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32934>
- Prabawa, A., Ilfiana, A. N., & Maryani, I. (2022). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPA di Kelas VI SD Negeri Bangunrejo 2. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 875–882.
- Prayunisa, F., & Marzuki, A. D. (2023). Analisis Kesulitan Guru Ipa Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp Dan Sd. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 268–275.
- Sari, R. K., Chan, F., Hayati, D. K., Syaferi, A., & Sa'diah, H. (2020). Analysis Of The Low Students Motivation In The Science. *Journal of Biology Education Research*, 1(2), 63–79.
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Wicaksono, A. G., Jumanto, J., & Irmade, O. (2020). Pengembangan media komik komsa materi rangka pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6384>